



No. 113/IAT-U/SU-S1/2020

***AL-`AJILAH MENURUT SAYYID QUTHB DALAM TAFSIR FI  
ZHILALIL QUR`AN***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



**ZAINUDIN**

**NIM: 11532103309**

**PEMBIMBING I**

**Prof. Dr. H. ILYAS, M.Ag**

**PEMBIMBING II**

**JANI ARNI, S.Th.I, M.Ag**

**PRODI ILMU ALQUR`AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Al-Ajilah Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an**

Nama : Zainudin

Nim : 11532103309

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 01 Desember 2020 / 14 Rabiul Akhir 1442 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Desember 2020

**Dekan,**

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**

NIP.19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Sukiyat, M.Ag**

NIP. 19701010 200604 1 001

**Sekretaris/Penguji II**

**Agus Firdaus Chandra, Lc.,MA**

NIP.19850829 201503 1 002

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. H. Abd. Wahid, M.Us**

NIP.19580109 199303 1 001

**Penguji IV**

**Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA.**

NIP.19761101 200801 1 007



1. Cipta Dilindungi Undang-Undang  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

**Prof. Dr. H. Ilyas, M.Ag**  
**Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An. **Zainudin**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi  
An. **Zainudin**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,  
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Zainudin** (Nim: 11532103309) yang berjudul: *Al-`ājilah Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 10 September 2020

**Pembimbing I,**

**Prof. Dr. H. Ilyas, M.Ag**  
**NIP. 196112301989031002**



**Prof. Dr. H. Ilyas, M.Ag**  
**Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An. **Zainudin**

Nota Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. **Zainudin**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,  
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Zainudin** (Nim: 11532103309) yang berjudul: *Al-`ājilah Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 10 September 2020

**Pembimbing II.**



**Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**  
**NIP. 198201172009122006**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Motto**

Berilah Makan Untuk Imanmu Maka Segala  
Masalah Mu Akan Mati Kelaparan



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
c. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainudin  
Tempat / tgl lahir : Dusun Tua, 07 Desember 1997  
NIM : 11532103309  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *Al-'ajilah Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir FI Zhilalil Qur'an*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 September 2020 .

Yang membuat pernyataan,



*Zainudin*

NIM. 11532103309



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## UCAPAN TERIMAKASIH



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang mana kasih sayangNya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui al-ajilah menurut sayyid quthb dalam tafsir fi zhilalil qur'an. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik Moral, maupun Material. Untuk itu penulis ucapkan terima Kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Khususnya kepada ayahanda Basran dan ibunda Aminah dan tidak lupa kepada Abang-Abang saya Mulyadi, Aripin, kakak saya Juliana, Desmayarni, Liza febriani yang telah banyak memberikan dukungan serta turut mendoakan penulis dalam mencapai apa yang diinginkan.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof Dr. Kh. Ahmad Mujahidin M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba Ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ibunda Jani Arni, S.Th.i., M. Ag. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr. H. Ilyas, M.Ag dan ibunda , selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas, M.Ag . selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terimakasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan untuk kebahagiaan akhirat.
6. Terima kasih kepada sahabat yang selalu membantu dikala susah, sahabat knn, menghibur dikala gundah, dan memberikan semangat disaat-saat hampir menyerah kepada teman-teman seperjuangan, dan kepada semua teman-teman seperjuangan IAT 2015 dan semua rekan-rekan yang telah berkontribusi dan tak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan Skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan Kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga mereka selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya. Amin ya Rabb al-'alamin.

Pekanbaru, 31 Januari 2020

Penulis

Zainudin





## AL-`ĀJILAH DALAM AL-QUR`AN MENURUT SAYYID QUTHB DALAM TAFSIR FI DZILALIL QUR`AN

Zainudin

NIM 11532103309

[Zainudin7120@gmail.com](mailto:Zainudin7120@gmail.com)

### ABSTRAK

Cinta dunia merupakan penyakit masyarakat yang menjangkit umat Islam sejak beberapa abad lalu, dimana penderitanya akan melakukan segala cara untuk memperoleh kehidupan dunia beserta kegemerlapannya. Al-`Ājilah dalam Qs. Al-Insan ayat 27 ditafsirkan Sayyid Quthb sebagai sesuatu yang cepat, hanya sepiantas, yang sangat rendah keinginan dan cita-citanya, yang kecil tuntutan dan kerdil pandangannya. Kehidupan itu adalah kesenangan yang menipu, kehidupan dunia adalah kesenangan sedikit dan bersifat sementara, bunga kehidupan dunia sebagai ujian, kehidupan dunia itu seperti air hujan. Penelitian ini fokus menjelaskan kata Al-`Ājilah dalam Al-Qur`an. Kecintaan terhadap dunia dalam Qs. Al-Insan ayat 27 ini pada hakikatnya ditujukan kepada orang-orang kafir, akan tetapi sesungguhnya ayat tersebut merupakan peringatan bagi umat Islam untuk tidak mengikuti langkah-langkah sesat mereka, karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, penelitian ini disusun menggunakan metode tafsir tematik atau *maudu`i* yang digagas oleh Abd Al-Hayy Al-Farmawi. Hasil pada penelitian ini merupakan sebuah penjelasan tentang penafsiran ayat-ayat tentang Al-`Ājilah tergesah (Cinta Dunia) terdapat dalam Al-Qur'an ada 3 surat, QS. Al-Isra' ayat 18, dan terdapat dalam surat QS. Al-Qiyamah ada 2 ayat, QS. Al-Qiyamah 16, QS. Al-Qiyamah 20, dan QS. Al-Insan ayat 27. Akan tetapi, pada praktik dan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat Islam masa kini, kecintaan terhadap dunia ini telah menjangkiti umat Islam dengan melalaikan ibadah demi mencari harta, menunda taubat, tidak bersyukur dan tamak, serta menghalalkan yang haram demi kepentingan dunia.

**Kata Kunci:** *Al-`Ājilah, Sayyid Quthb, Fi-Dzilalil-Qur`an*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## العجلة في القرآن حسب سيد قطب في تفسير القرآن في دزليليل

زين الدين

نيم 11532103309

### نبذة مختصرة

حب العالم هو مرض اجتماعي أصاب المسلمين منذ عدة قرون ، حيث يبذل المصاب كل ما في وسعه للحصول على حياة العالم وتألقه. العجلة في قس. فسرت سورة الإنسان الآية 27 سيد قطب على أنه شيء سريع ، ولكن بنظرة واحدة فقط ، ولديه رغبات وتطلعات متدنية للغاية ، ومطالب قليلة ، ووجهة نظر قليلة. الحياة متعة خادعة ، الحياة الدنيوية عابرة ومؤقتة ، زهرة الحياة في العالم اختبار ، الحياة العالمية مثل المطر. يركز هذا البحث على شرح كلمة العجلة في إن سورة الإنسان الآية 27 موجهة أساساً إلى QS. القرآن الكريم. حب العالم في الكفار ، ولكن في الحقيقة هذه الآية هي تحذير للمسلمين بعدم اتباع خطواتهم المنحرفة ، لأن البشر في جوهرها خلقوا لعبادة الله. لذلك تم جمع هذا البحث باستخدام أسلوب التفسير الموضوعي أو المودوع الذي يادر به عبد الحي الفرماوي. نتائج هذه الدراسة هي شرح لتفسير الآيات عن سورة العجلة (حب سورة الإسراء 18 ، وهي QS.العالم) الواردة في القرآن هناك 3 أحرف ، واردة في سورة قس. القيامة فيها آيتان قس. القيامة 16 قس. القيام 20 ، وكيو إس. سورة الإنسان آية 27. لكن في الواقع وفي الواقع في المجتمع الإسلامي اليوم ، ابتلى حب هذا العالم بالمسلمين بتجاهل العبادة من أجل التماس المال ، وتأخير التوبة ، والجحود والجشع ، وتبرير الحرام من أجل. من العالم

كلمات مفتاحية: العجلة ، سيد قطب ، في دزليليل القرآن

UIN SUSKA RIAU



## AL-`ĀJILAH IN AL-QUR'AN ACCORDING TO SAYYID QUTHB IN TAFSIR FI DZILALIL QUR'AN

ZAINUDIN

NIM 11532103309

[Zainudin7120@gmail.com](mailto:Zainudin7120@gmail.com)

### ABSTRACT

*Love of the world is a social disease that has infected Muslims since several centuries ago, where the sufferer will do everything he can to get the life of the world and its brilliance. Al-`Ājilah in Qs. Al-Insan verse 27 interpreted Sayyid Qutb as something that is fast, only at a glance, who has very low desires and aspirations, who has little demands and has little viewpoint. Life is deceptive pleasure, worldly life is fleeting and temporary, the flower of the world's life a test, world life is like rain. This research focuses on explaining the word Al-`Ājilah in the Al-Qur'an. Love for the world in Qs. Al-Insan verse 27 is basically aimed at unbelievers, but in fact this verse is a warning to Muslims not to follow their deviant steps, because in essence humans were created to worship Allah. Therefore, this research was compiled using the thematic interpretation method or maudu'i which was initiated by Abd Al-Hayy Al-Farmawi. The results of this study are an explanation of the interpretation of the verses about Al-`Ājilah tergesah (Love the World) contained in the Al-Qur'an there are 3 letters, QS. Al-Isra 'verse 18, and it is contained in the Surah QS. Al-Qiyamah there are 2 verses, QS. Al-Qiyamah 16, QS. Al-Qiyamah 20, and QS. Al-Insan verse 27. However, in practice and reality in today's Islamic society, love for this world has plagued Muslims by neglecting worship for the sake of seeking wealth, delaying repentance, being ungrateful and greedy, and justifying what is haram for the sake of world.*

**Keywords:** *Al-`Ājilah, Sayyid Qutb, Fi-Dzilalil-Qur'an*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSELITERASI**

**ARAB-LATIN**

Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan adalah, Pedoman Transliterasi yang telah ditetapkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 berikut:

**I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	<i>b</i>	-
ت	Ta>'	<i>t</i>	-
ث	S a>'	<i>s\</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Ha>'	<i>h}</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha>'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Z al	<i>z\</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Ra>'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sin	<i>s</i>	-
ش	Syi>n	<i>sy</i>	-
ص	S}a>d	<i>s}</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Da>d	<i>d}</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Ta>'	<i>t}</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Za>'	<i>z}</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik diatasnya
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fa>'	<i>f</i>	-
ق	Qa>f	<i>q</i>	-
ك	Ka>f	<i>k</i>	-
ل	La>m	<i>l</i>	-
م	Mi>m	<i>m</i>	-
ن	Nu>n	<i>n</i>	-
و	Wawu	<i>w</i>	-
ه	Ha>'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya>	<i>y</i>	-



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**II. Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda syad|d|ah, ditulis lengkap

متعددة : ditulis *muta`addidah*

عدة : ditulis *`iddah*

**III. Ta>' Marbu>t}ah diakhir kata**

a. Bila disukunkan (dimatikan), ditulis *h*:

حكمة : ditulis *hikmah*

جزية : ditulis *jizyah*

b. Bila Ta>' Marbu>t}ah diikuti dengan kata sandang "Al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*:

كرامة الاولياء : ditulis *kara>mah al-auliya>'*

c. Bila Ta>' Marbu>t}ah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*:

زكاة الفطر : ditulis *zaka>t al-fitr*

**IV. Vokal Pendek**

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

**V. Vokal Panjang**

1. *Fathah + alif* : ditulis *a>* = جاهلية : *ja>hiliyyah*
2. *Fathah + ya' mati* : ditulis *a>* = تنسى : *tansa>*
3. *Kasrah + ya' mati* : ditulis *i>* = كريم : *kari>m*
4. *D{ammah + ya' mati* : ditulis *u>* = فروض : *furu>d}*

**VI. Vokal Rangkap**

1. *Fathah + ya' mati* : ditulis *ai* = بينكم
2. *Fathah + wawu mati* : ditulis *au* = قول

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

أنتم : ditulis *a'antum*

أعدت : ditulis *u`iddat*

لئن شكرتم : ditulis *la'in syakartum*



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## VIII. Kata sandang Alif + La>m

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن : ditulis *al-Qur'a>n*

القياس : ditulis *al-Qiya>s*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el)-nya.

السماء : ditulis *as-sama>'*

الشمس : ditulis *asy-syams*

## IX. Huruf Besar

Penulisan huruf disesuaikan dengan EYD.

## X. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis perkata atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الاسلام : ditulis *Syaikh al-Isla>m* atau *Syaikhul-Isla>m*

## XI. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.





**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGESAHAN**

**NOTA DINAS**

**MOTTO**

**SURAT PERNYATAAN**

**UCAPAN TERIMA KASIH..... i**

**ABSTRAK ..... iii**

**PEDOMAN TRANSELITERASI..... vi**

**DAFTAR ISI..... ix**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 5

C. Batasan Masalah..... 5

D. Rumusan Masalah..... 5

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian ..... 6

F. Sistematika Penulisan..... 6

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Landasan Teori..... 7

B. Tinjauan Pustaka ..... 33

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian..... 36

B. Sumber Penelitian ..... 36

C. Teknik Pengumpulan Data..... 37

D. Teknik Analisis Data..... 37

**BAB IV PENAFSIRAN DAN ANALISIS AL-`AJILAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN**

A. Penafsiran Ayat-Ayat Al-`ājilah Menurut Sayyid Quthb..... 38

B. Implementasi Al-`ājilah Dalam Kehidupan Umat Islam ..... 45

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	49

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>51</b>
---------------------------------	-----------



UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam suasana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, masalah hakikat manusia dan kehidupan semakin marak dibahas. Masalah ini memang cukup penting, karena ia merupakan titik tolak dalam memberikan pembatasan menyangkut fungsi manusia dalam kehidupan ini.<sup>1</sup>

Orang yang mengikuti paham materialisme waktu hidupnya hanya digunakan untuk mencari dan mengumpulkan uang, makan, minum, tidur dan berfoya-foya saja. Kekayaan harta benda merupakan tujuan hidupnya semata. Atau dalam kata lain, hidupnya hanya digunakan untuk mengabdikan kepada benda, kekayaan dan kesenangan.<sup>2</sup> Inilah bentuk pekerjaan yang digeluti oleh manusia, pendorongnya adalah kebutuhan mereka kepada sandang pangan, tetapi ditengah kegiatan ini mereka lupa ujung perjalanan dan tujuan utama hidup yang kelak akan kembali ke akhirat. Dengan demikian banyak manusia yang telah terperdaya dengan kehidupan dunia dan melupakan.<sup>3</sup>

Dunia dengan tipudayanya menyesatkan orang yang tersesat, dengan tipuannya juga menggelincirkan orang yang tergelincir. Mencintai dunia merupakan pangkal dari segala keburukan, dan tidak menyukainya menjadi pokok ketaatan dan asas dari hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>4</sup> Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang menipu, sebagaimana firman Allah Swt., dalam Surat Al-Ĥadīd : 20.

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 348.

<sup>2</sup> Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.59.

<sup>3</sup> Umar, *al-Qabas al-Nūr al-Mubīn min Ihya 'Ulūmuddīn*, terj. Yunus b.Ali (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2012), hlm. 46.

<sup>4</sup>Al-Gazālī, *Ihya 'Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, tp(Jakarta: Republika, 2013), hlm.2.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ  
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ  
حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا  
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

Dalam ayat ini Allah Swt., menjelaskan kepada umat manusia bahwa hakikat kehidupan dunia hanyalah seperti sebuah permainan dan sesuatu yang lucu, menjadi bahan gurauan antara mereka, menjadi perhiasan untuk melengkapi gaya hidup mereka, yang dengan itu membuat mereka hidup dengan bermegah-megahan serta berbangga-bangga dengan harta dan keturunan yang telah dianugerahkan kepadanya.

Mengenai ayat ini Al-Qurtubī memberi perumpamaan bahwa kehidupan dunia itu seperti tanaman yang menyejukkan pandangan orang-orang yang melihatnya, semua tanaman itu berwarna hijau karena di-airi dengan hujan yang cukup, namun tidak berapa lama kemudian tanaman tersebut dilanda kekeringan hingga seperti tidak pernah hijau sebelumnya.<sup>5</sup>

Sebab hinanya dunia, manusia dianjurkan untuk menjauhkan hati nirani dan jasmaninya dari selera nafsu keduniaan yang fana (tidak kekal) ini, dalam mencintainya, mencarinya maupun bersenang-senang dan berlezat-lezat

<sup>5</sup>Muhammad bin. Ahmad bin. Abī Bakr al-Qurtubī, *Jāmi' Li Ahkām al-Qur'an* (Beirut:al-Risalah, 2006), Jilid 20, hlm. 261.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menikmatinya.<sup>6</sup> Orang yang sangat mengandrungi keduniaan jika berhasil meraihnya, dia akan tenggelam di dalamnya sedikit atau banyak. Sebab keduniaan itu ibarat lautan. Orang yang berani menginjaknya, pertama-tama tapak kakinyalah yang terbenam.<sup>7</sup> jika seorang berfikir sehat, maka akan menyadari bahwa dunia ini tidaklah kekal. Dan manfaat dunia tidak berarti jika dibandingkan *mudharat* dan tuntunan-tuntunanya. Yang mengakibatkan badan lelah, membuat hati bimbang dan ragu, mendatangkan siksa yang teramat pedih diakhirat kelak dan manusia tidak akan sanggup menanggungnya.<sup>8</sup>

Kecintaan kepada dunia telah begitu kuat menempati hati manusia masa kini, sehingga membuahkan kerasukan luar biasa untuk menikmati kehidupan dunia, menumpuk-numpuk harta kekayaan, dan membanting tulang dan menguras tenaga dari pagi sampai malam hari demi meraih apa saja penghasilan, tanpa menghiraukan apakah itu termasuk *syubhat* ataupun haram. Seolah-olah Allah Swt. Setelah memfardhukan atas mereka menikmati dunia ini, sebagaimana Allah memfardhukan ibadah sholat dan puasa sebagai akibatnya, rambu-rambu jalan agama terhapus sudah, cahaya-cahaya keyakinan makin meredup, lidah-lidah para pemberi peringatan menjadi kelu lorongan-lorongannya menuju hidayah Allah Swt tidak tersentuh lagi oleh kaki-kaki mereka dan sebaliknya, jalan-jalan menuju kebiasaan yang sering dilalui.<sup>9</sup>

*Al-Ajilah* ditafsirkan sebagai suatu sikap “Mencintai dunia”. Sikap tersebut pada mulanya ditujukan kepada orang-orang kafir yang senantiasa menghalalkan segala cara untuk dapat menikmati kegemerlapan dunia, sudah jelas dunia ini tempat kenyamana bagi mereka dan akhirat tempat seburuk-buruk kembali mereka. Sedangkan ada salah satu ulama tafsir yang menuliskan kitab Tafsir Fii Zilalil quran mengungkapkan adanya perbedaan makna dari biasanya, yaitu

<sup>6</sup> Ahmad bin Abdul karim al-Hasawi al-Syajjar, *pemantap Hati Mutiara Kata dan Nashat al- Imam Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 304.

<sup>7</sup> Ahmad bin Abdul karim al-Hasawi al-Syajjar, *pemantap Hati Mutiara Kata dan Nashat al- Imam Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad*, hlm. 226.

<sup>8</sup> Al-Ghazali, *minhaj al-Abidin* terj, Abul Hiyadh (Surabaya: Mutiara ilmu, 2009), hlm. 186.

<sup>9</sup> Abdullah al-Haddad, muzakarah Habib ‘Abdullah al-Haddad diterjemahkan *dari Risalat al-Muzakarah Ma’a al-Ikhwana wa al-Muhibbin min ahli al-Khair wa al-din* (Bandung: Karisman, 2001), hlm. 86.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sayyid Quthb. Sayyid Quthb memaknai kata *Al-Ajilah* dengan “suatu yang cepat” atau “hanya sepintas”. Hal ini dibuktikan dalam penafsiran Sayyid Quthb pada ayat ini: QS. Al-Insan ayat: 27

إِنَّ هَؤُلَاءِ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا

Artinya “Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak memperdulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat).”

Sayyid Quthb memberi penjelasan pada ayat ini bahwa pada kata *Al-`Ajilah* (sesuatu yang cepat, hanya sepintas). yang sangat rendah keinginan dan cita-citanya, yang kecil tuntutannya dan kerdil pandangannya. Mereka yang kecil dan hina serta tenggelam dalam kehidupan duniawi dan tidak memperdulikan hari yang berat, berat tanggung jawabnya, mereka ini tidak pantas diikuti jalan hidupnya, tidak pantas berkompromi dengan orang-orang mukmin dalam tujuan dan cita-cita hidup. Tidak layak dihiraukan apa yang ada pada mereka dari kehidupan dunia ini, seperti kekayaan, kekuasaan, dan kesenangan, karna semua itu hanya akan berlangsung singkat dan segera lenyap. Kesenangan dan kekayaan mereka itu hanya sedikit, sedang mereka sendiri adalah orang-orang yang kerdil dan hina.

Berdasarkan penjelasan dari ayat di atas, maka kata *al-ajilah* ini juga bisa dikaitkan pada konteks umat Muslim yang berlebih-lebihan dalam mencintai dunia yang bersifat sesaat contohnya didapati umat muslim giat dalam mencari rezeki tetapi lalai dalam mengerjakan perintah Allah seperti shalat lima waktu, yang mana perkara ini Isra' ayat 18, QS. Al-Qiyamah ayat 16, QS. Al-Qiyamah ayat 20 dan QS. Al-Insan ayat 27, merupakan peringatan keras dari Allah Swt kepada umat Islam untuk tidak mengikuti perilaku buruk dan penyakit yang menjangkit orang-orang kafir yang cinta dunia tersebut.

Istilah cinta dunia ditujukan kepada umat muslim yang berlebihan dalam urusan dunia sehingga lalai dalam urusan akhirat, menandai suatu pembahasan yang menarik bagi penulis, dimana sikap mencintai dunia berlebih-lebihan bukan hanya orang-orang kafir melainkan banyak juga orang muslim, dengan kita menggali lebih dalam lagi terhadap ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang





sikap berlebih-lebihan kita dalam mencintai dunia dan melupakan hari akhirat. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini, dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bahwa kita harus menyeimbangkan antara urusan dunia dan urusan akhirat, karena Islam tidak menganjurkan kita cenderung kepada salah satunya.

Melalui permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini lebih mendalam melalui penelitian ilmiah dengan judul: “AL-`AJILAH MENURUT SAYYID QUTHB DALAM TAFSIR FI ZHILALIL QUR`AN”

## B. Identifikasi Masalah

1. Minimnya kesadaran orang Islam untuk menjalankan perintah Allah seperti sholat lima waktu dikarenakan sifat nya mencintai dan memprioritaskan dunia.
2. Pentingnya umat Islam mengetahui perspektif atau pandangan Alqur`an dalam membicarakan tentang kecintaan kepada dunia.
3. Adanya orang Islam memiliki sifat kecintaan pada dunia, seperti kecintaan orang kafir kepada dunia.

## C. Batasan Masalah

pada penelitian ini, penulis membahas tentang ayat-ayat cinta dunia. Oleh karena itu, dalam bahasa arab cinta dunia memiliki beberapa kata, seperti kata *Hubbud Dunya*, *Al-Wahan*, *Al-`Ajilah* dan lain-lain. Maka penulis membatasi masalah dalam penelitian pada pembahasan kalimat *Al-`Ajilah* dalam Al-Qur`an yang terdapat ada 4 ayat yaitu: Qs. al-Isra' ayat 18, Qs. al-Qiyamah ayat 16, Qs. al-Qiyamah ayat 20, dan Qs. Al-Insan ayat 27.<sup>10</sup>

## D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk aplikasi *Al-`Ajilah* terhadap umat islam?
2. Bagaimana penafsiran *Al-`Ajilah* dalam Al-Qur`an menurut Sayyid Qutb?

<sup>10</sup>Muhammad Fuad AbdulBaqi, *Mu`jam al-Mufahras li Alfadz al-Quran al-Karim*, (Kairo: Dar al-Qutb al-Mishriyyah, 1346 H), hlm. 447.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tersebut diantaranya adalah:

- Untuk menjelaskan bagaimana bentuk aplikasi *Al-`Ājilah* terhadap umat islam?
- Untuk menjelaskan bagaimana penafsiran *Al-`Ājilah* dalam Al-Qur'an menurut Sayyid Qutb?

### 2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan diantaranya ialah:

- Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (strata 1) di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas UIN SUSKA RIAU.
- Memperkaya khazanah keilmuan di bidang Tafsir Al-Qur'an.
- Untuk menambah khazanah dalam bidang ilmu tafsir.
- Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah dimasa yang akan datang.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap Skripsi ini, maka penulisan ini disusun secara sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang berisi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Tinjauan pustaka, landasan teori

**BAB III** : Metode penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV** : Penyajian dan analisis data, penafsiran ayat-ayat *al-ajilah* menurut Sayyid Qutb,

**BAB V** : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Al-Ajilah

*Al-`Ājilah* Didalam kamus al-Munawwir, -عجل-وعجلةعجل-عجل yang artinya (Tergesa-gesah, bersegera, cepat).<sup>11</sup> Dan العاجلة, Diartikan ( Sesuatu yang cepat) di sebut dengan Orang yang terlalu cinta terhadap kehidupan dunia.

Cinta atau yang dikenal dalam bahasa Arab *Mahabbah* berasal dari kata *Ahabba-Yuhibbu-Mahabbatan*, yang secara bahasa berarti mencintai secara mendalam, kecintaan, atau cinta yang mendalam.<sup>12</sup>

Dunia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya.<sup>13</sup> Sementara dunia dalam bahasa Arab ialah *Al-duniā* berasal dari kata *danā* yang berarti dekat dengan dzat<sup>14</sup>, atau arti lainnya seperti rendah, hina, atau sempit. Adapun dunia dalam kajian tasawuf adalah segala sesuatu yang paling dekat dengan jiwa rendah (*nafsu*). Pada umumnya al-Qur'an menggunakan frasa *al-hayāh al-dunya* untuk menggantikan kata sederhana *al-dunyā*.

Cinta dunia yang dalam arti luas ialah, menghalalkan segala cara untuk dapat menikmati kesenangan, kegemerlapan dunia yang sementara dan fana tanpa sedikitpun menghiraukan akan adanya hari akhir.

Cinta dunia adalah penyakit yang pada hakikatnya ditujukan khusus kepada orang-orang kafir, seperti halnya Yahudi dan Nasrani. Hal ini sebagaimana tercantum didalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 18, Surah Al-Qiyamah ayat 16, Surah Al-Qiyamah ayat 20, dan Surah Al-Insan ayat 27 berikut:

<sup>11</sup>Lihat Kamus Al- Munawwir, hlm. 900.

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Kamus arab Indonesia*, (Jakarta Hidakarya Agung, 1990), hlm.96.

<sup>13</sup> Pusat bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), hlm. 387.

<sup>14</sup> Abi al-Qasim al-Husaini al-Asfahani, *Mufradat Fi Garib al-Qur'an*, (Cairo: Maktabah al-Tawfiqiyyah, 2013), hlm.179.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ  
 جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصَلُّهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾

Artinya “Barang siapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang kami kehendaki. Kemudian kami sediakan baginya (di akhirat) neraka jahannam : dia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusiar”. (Qs. Al-Isra’ ayat 18)

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٩﴾

Artinya “janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.” (Qs. Al-Qiyamah ayat 16)

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾

Artinya “Sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia.” (Qs. Al-Qiyamah ayat 20)

إِنَّ هَتُّؤُلَاءِ يُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا ﴿٢٧﴾

Artinya “Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak memperdulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat).” (Qs. Al-Insan ayat 27)

Kemudian ayat ini mengisyaratkan betapa mereka tidak memikirkan kebaikan yang hakiki bagi dirinya sendiri. Karena itu, mereka memilih kehidupan dunia yang akan segera lenyap dan tidak memperdulikan hari yang berat yang sudah menantikan mereka disana dengan rantai untuk merantai kakinya dan belenggu untuk membelenggu tangannya, serta api neraka yang menyala-nyala, setelah menjalani hisab dengan sangat sulit. Maka ayat ini merupakan kelanjutan ayat di atas untuk memantapkan hati Rasulullah Shallahu Alaihi Wasalam (Saw). Dan orang-orang mukmin



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama beliau, di dalam menghadapi orang-orang yang telah diberi kesenangan dari kehidupan duniawi ini, disamping sebagai ancaman bagi pecinta-pecinta dunia itu dengan hari yang berat.

Di dalam sifat-sifat yang ada pada diri orang-orang kafir itu tidak layak untuk kita ikuti, bahkan tidak dapat serta berhak mengompromikan tujuan dan cita-cita hidup. Selain itu, ayat ini juga menjadi pelajaran bagi kita, agar tidak mencontoh perilaku orang-orang kafir yang menjadikan dunia sebagai tujuan hidupnya, melainkan tujuan hidup kita yang sesungguhnya adalah kebahagiaan akhirat.

Cinta dunia adalah salah satu penyakit akhir zaman yang dikhawatirkan oleh Rasulullah Saw akan menimpa umatnya. Penyakit ini akan menyebabkan umat Islam menjadi lemah. Hal ini bukan dikarenakan karena umat Islam pada saat itu berjumlah sedikit, melainkan dalam jumlah yang sangat banyak, namun kekuatannya akan seperti buih di lautan, membumbung tapi keropos, besar tapi rapuh. Akibatnya, umat Islam akan menjadi santapan renyah yang diperebutkan oleh musuh, seperti makanan di atas meja yang diperebutkan anjing.

Kondisi tersebut digambarkan Nabi Saw: "Hampir tiba masa di mana kalian diperebutkan sebagaimana sekumpulan pemangsa yang memperebutkan makanannya. Seorang sahabat bertanya: Apakah saat itu jumlah kami sedikit, ya Rasulullah? Rasulullah bersabda: Tidak. Bahkan saat itu jumlah kalian sangat banyak, tetapi seperti buih di lautan karena kalian tertimpa penyakit wahn. Kemudian sahabat bertanya kepada Rasulullah: "Apakah penyakit wahn itu, ya Rasulullah? Beliau menjawab: Penyakit wahnitu adalah cinta dunia dan takut mati". (HR Abu Daud).<sup>15</sup>

<sup>15</sup>Karman, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/05/09/p8fu7z313-hakikat-cinta-dunia>, diakses tanggal 17 Januari 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

## 2. Faktor-Faktor cinta Dunia

### a. Terlalu sibuk memikirkan harta

Islama adalah sebuah Agama yang menganjurkan penganutnya untuk menikmati kehidupan duni baik yang berupa harta kekayaan atau sebagainya dengan syarat supaya metradisikan keseimbangan diri. Karena segala kekuasaan, kekayaan yang tidak diimbangi dengan nilai iman dan norma manusiawi akan melahirkan kekufuran, arogan, kezaliman dan ingkar atas nikmat Allah yang menuntut kepada kehancuran dan kebinasaan di muka bumi.<sup>16</sup>

### b. Kurangnya Keimana Umat Islam

Ulama juga telah menafsirkan '*Cinta dunia*' dengan arti tamak, rakus, bakhil, egois dan tidak mau mendermawankan harta di jalan Allah, manakala '*takut mati*' berarti leka dengan kehidupan dunia tanpa membuat persiapan akhirat. Sedangkan Al-Thibi di dalam kitab syarah '*Aun al-Ma'bud*' tidak memisahkan dua unkanan tadi karena sling berkaitan antar satu dengan yang lain,<sup>17</sup>

Cara pandang mereka (Insan yang lemah iman) melihat dunia tidak jauh beda dengan cara semut melihat gula. Yang ada di benak mereka bagaimana mendapatkan hartasebanyak-banyaknya tanpa memperdulikan cara dan etika pencariannya. Karena hidup mewah melupakan orang dari tugas dan tanggungjawab, menimbulkan pengangguran, kemalasan dan sikap pengecut. Orang-orang yang menyerumuskan diri dalam kemewahan biasanya tidak sanggup menghadapi rintangan dan tidak mau berkorban.<sup>18</sup>

Kemewahan menjerumus pada sikap suka bersenang dan berhiburan tanpa memikirkan beban tanggungjawab. Apabila kehidupan bayak

<sup>16</sup>Majidi dan Ni Mat, *Kisah Cinta Dalam al-Qur'an: Cinta Meraih Allah*, h. 144.

<sup>17</sup>Abi Al-Thayyib Muhammad Syams Al-Haq al-'Azim Abadi dan Syams al-Din ibn Qayyim Al-Jauziyyah, *Aun al-Ma'bud Syarah Sunan Abi Dawud*, (Birut: Dar Al-Afkar, t.t.), juz. 11, 316.

<sup>18</sup>Muhammad Sayyid al-Wakil, *Wajah Dunia Islam Dari Bani Umayyah Hingga imperalisme Modern*, penerjemah Fadhli Bahri, Lc, (Jakarta Timur: pustaka al-Kautsar, Nopember 2009) 'cet, 6, h21.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihiasi dengan maksiat, berhibur dan bersenang akan melenturkan hati menjadi keras, sebagaimana keras hati ahli kitab sebelumnya.<sup>19</sup>

### 3. Ciri-Ciri Orang Cinta Dunia

Adapun ciri-ciri dari orang-orang yang cinta dunia menurut tabungwakaf.com adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### 1.) Selalu Bermalas-malasan dan Lalai dalam Beribadah

Jika masih sempat shalat di ujung waktu, mengapa harus repot-repot shalat di awal waktu? Para pecinta dunia tak akan merasa rugi jika melalaikan ibadahnya, justru mereka merasa rugi jika ibadah menghambat karir dan kenikmatan dunia yang mereka rasakan.

Sedang asyik bekerja closing pelanggan, sedang asyik bercengkrama dengan anak dan keluarga, mengapa harus dihentikan hanya karena mendengar seruan untuk shalat? Allah Maha Tahu kok kalau kita sedang dalam kondisi darurat. Semacam itulah yang dipikirkannya. Padahal jelas bahwa Allah senantiasa mengingatkan kita agar tidak lalai mengingat-Nya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ  
وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٩﴾

Artinya “Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.” (Qs. Al-Munafiqun : 9)

#### 2.) Menunda-nunda Taubat

Ciri pecinta dunia selanjutnya adalah ketika melakukan dosa, dan ia menyadari bahwa itu adalah dosa, akan tetapi hatinya tak pernah tergerak untuk merasa menyesal, serta tak ada terlintas untuk menghentikan perbuatan dosa tersebut.

<sup>19</sup>Yusuf Qardhawi, Titik Lemah Umat Islam, penerjemah Rusdi Helmi,(Jakarta Timur: Penebar Salam, Syawal 1421 H/Januari 2001), Cet. 1, h.16.

<sup>20</sup> <http://tabungwakaf.com/waspada-2-penyakit-berbahaya-cinta-dunia-dan-takut-mati/>, diakses pada 18 Januari 2020.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para pecinta dunia biasa beranggapan bahwa hidupnya masih lama, bahwa kiamat itu tidak nyata, dan hidup setelah mati hanyalah keyakinan konyol semata. Padahal, Rasulullah telah mengingatkan kita bahwa dunia dan isinya itu terlaknat:

“Aku mendengar Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: ‘Ketahuilah, sesungguhnya dunia itu terlaknat. Semua yang ada di dalamnya terlaknat kecuali dzikrullah serta orang yang berdzikir, orang yang berilmu agama dan orang yang mengajarkan ilmu agama.’” (HR. Tirmidzi)

### 3.) Tujuan Hidup Adalah Kesenangan Dunia

Visi hidup para pecinta dunia adalah kesenangan dunia semata, baik berupa harta, jabatan, wanita, maupun popularitas. Inilah yang mereka kejar, tak peduli jika harus melakukan hal-hal yang melanggar ajaran Agama, atau melanggar norma kemanusiaan sekalipun.

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya “Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.” (Q.s.Al-Hadid ayat 20)

### 4.) Berani Mengorbankan Agama dan Keimanan Demi Kenikmatan Dunia

Hanya sekadar membuka aurat, meminum khamar, berkhawat dengan lawan jenis, sepertinya bukan hal yang sulit dilakukan demi memperlancar karir. Para pecinta dunia berani menggadaikan agama dan keimanannya untuk ditukar dengan kenikmatan semu.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ۗ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطِلَ ۗ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

Artinya “Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.” ( Qs. Hud ayat 15-16)

#### 5.) Suka Menumpuk Harta dan Enggan Memberi Sedekah

Para pecinta dunia juga biasanya hobi menumpuk harta kekayaan, berbangga diri dengan apa yang dimiliki dan enggan berbagi. Mereka merasa apa yang diperoleh merupakan hasil kerja kerasnya, mengapa harus berbagi pada orang lain yang pemalas dan tidak bisa menghasilkan uang?

“Andai anak Adam diberi emas satu lembah, ia ingin mendapat dua lembah. Tidak ada yang dapat membungkam mulutnya selain tanah, dan Allah mengabulkan taubat hamba-Nya yang bertaubat.” (HR. Bukhari-Muslim)

#### 6.) Selalu Merasa Kurang Dengan Apa yang Dimiliki dan Iri Pada Apa yang Dimiliki Orang Lain

Melihat rumah orang lain lebih besar langsung merasa iri, melihat istri orang lain lebih cantik langsung merasa kurang, melihat kendaraan rekan kerja lebih oke langsung tak mau kalah. Seperti itulah ciri pecinta dunia yang tidak pernah merasa cukup akan pemberian Allah padanya. Menjadi penyebab keterjauhan dari





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah. Mengenai hal ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk waspada dan tidak terlena dengan kehidupan dunia.<sup>21</sup>

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ  
 وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَقَابِ  
 ﴿١٤﴾ قُلْ أَوْفُوا بِعَهْدِكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَلِكَ لِّلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ  
 تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ  
 مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٥﴾

Artinya “Katakanlah: “Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?.” Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.”<sup>22</sup>(Q.S. Al-Imran ayat 14-15)

#### 4. Bahaya Cinta Dunia

Menurut rumaysho.com, terdapat lima bahaya dari penyakit cinta dunia terhadap kehidupan seseorang, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Ibnul Qayyim menyatakan dalam Hadi Al-Arwah (hlm. 48) bahwa kunci segala kejelekan adalah cinta dunia dan panjang angan-angan.

<sup>21</sup> Al-Gazali, Tahzib al- Akhlaq wa Mu’ alajat Amrad al Qulub, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 2001), h.85.

<sup>22</sup> <http://tabungwakaf.com/waspada-2-penyakit-berbahaya-cinta-dunia-dan-takut-mati/>, diakses pada 18 Januari 2020.

<sup>23</sup> <https://rumaysho.com/16613-khutbah-jumat-tanda-cinta-dunia.html>, diakses pada 18 Januari 2020.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Orang yang cinta dunia bisa saja mengorbankan agama dan lebih memilih kekafiran.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu‘anhu, Rasulullah shallallahu‘alaihi wa sallam bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَمُتْسِي كَافِرًا أَوْ مُتْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

“Bersegeralah melakukan amalan shalih sebelum datang fitnah (musibah) seperti potongan malam yang gelap. Yaitu seseorang pada waktu pagi dalam keadaan beriman dan di sore hari dalam keadaan kafir. Ada pula yang sore hari dalam keadaan beriman dan di pagi hari dalam keadaan kafir. Ia menjual agamanya karena sedikit dari keuntungan dunia.” (HR. Muslim no. 118)

- c. Hati jadi lalai dari mengingat akhirat sehingga kurang dalam beramal shalih.

Dari Abu Musa Al-Asy’ari radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ أَحَبَّ دُنْيَاهُ أَضَرَ بِآخِرَتِهِ وَمَنْ أَحَبَّ آخِرَتَهُ أَضَرَ بِدُنْيَاهُ فَاتَّبِعُوا مَا يَبْقَى عَلَى مَا يَفَى

“Siapa yang begitu gila dengan dunianya, maka itu akan memudaratkan akhiratnya. Siapa yang begitu cinta akhiratnya, maka itu akan mengurangi kecintaannya pada dunia. Dahulukanlah negeri yang akan kekal abadi (akhirat) dari negeri yang akan fana (dunia).” (HR. Ahmad, 4:412. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini hasan lighairihi.)

Dalam surat Adz-Dzariyat juga disebutkan,

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ

قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya “Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta, (yaitu) orang-orang yang terbenam dalam kebodohan yang lalai.” (QS. Adz-Dzariyat, ayat 10-11)

Yang dimaksud “*Alladzina hum fii ghamrah*” adalah mereka buta dan jahil akan perkara akhirat. “*Sahun*” berarti lalai. *As-sahwu* itu berarti lalai dari sesuatu dan hati tidak memperhatikannya. Sebagaimana hal ini ditafsirkan dalam Zaad Al-Masir karya Ibnul Jauzi.

- d. Juga karena cinta dunia akan menjadikan seseorang kurang mendapatkan kelezatan ketika berdzikir.

Di dalam *Majmu'ah Al-Fatawa* (9:312), Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menyebutkan perkataan ulama Syam yaitu Sulaiman Al-Khawwash, “Dzikir bagi hati kedudukannya seperti makanan untuk badan. Ketika badan sakit, tentu seseorang sulit merasakan lezatnya makanan. Demikian pula untuk hati tidak bisa merasakan nikmatnya dzikir ketika seseorang terlalu cinta dunia.”

- e. Orang yang gila dunia urusannya akan jadi sulit

Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ  
وَمَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ فُفْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا  
مَا قُدِّرَ لَهُ

“Barangsiapa yang niatnya adalah untuk menggapai akhirat, maka Allah akan memberikan kecukupan dalam hatinya, Dia akan menyatukan keinginannya yang tercerai berai, dunia pun akan dia peroleh dan tunduk hina padanya. Barangsiapa yang niatnya adalah untuk menggapai dunia, maka Allah akan menjadikan dia tidak pernah merasa cukup, akan menceraikan keinginannya, dunia pun tidak dia peroleh kecuali yang telah ditetapkan baginya.” (HR. Tirmidzi, no. 2465. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih.)<sup>24</sup>

<sup>24</sup> <https://rumaysho.com/16613-khutbah-jumat-tanda-cinta-dunia.html>, diakses pada 18 Januari 2020.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 5. Cara Menyimpan/Menyikapi Dunia

Secara simbolik ada tiga cara menyimpan/menyikapi dunia, yaitu di tangan, di bawah kaki, dan di dalam hati. Menyimpan dunia di tangan dan di bawah kaki tidak berbahaya karena tidak akan melahirkan cinta dunia. Namun, menyimpannya di dalam hati sangat berbahaya karena cara demikian termasuk cinta dunia.

Supaya Allah dapat menguji seseorang hamba dengan kematian orang yang disayanginya, dimana tujuan adalah agar kesabaran terlihat jelas, agar mereka tidak terlalu sibuk mengejar dunia, sehingga melupakan perintah Allah, dimana tujuannya agar syukur terlihat jelas.<sup>25</sup>

Orang yang menyimpan dunia di tangan menganggap bahwa dunia yang berada digenggamannya bukan miliknya, tapi hanya titipan Allah SWT. Oleh karena itu, ia tidak akan menahannya jika harus dilepas dan tidak akan melepaskannya jika harus ditahan. Ada dan tidak adanya dunia di tangan tidak memengaruhi kehidupannya.

Anggapan yang sama ada pada orang yang menyimpan dunia di bawah kakinya. Dunia dianggap tidak lebih mulia dari dirinya, sehingga diinjaknya. Dunia tidak dibiarkan mengatur dirinya, tapi ia yang mengaturnya. Baginya, dunia hanya sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, bukan tujuan. Oleh karena itu, keberadaan dunia tidak banyak memengaruhi kehidupannya.

Adapun orang yang menyimpan dunia di dalam hati meyakini bahwa dunia yang ada digenggamannya semua miliknya, bukan titipan Allah SWT. Akibatnya, dunia sangat memengaruhi kehidupannya. Kebahagiaan dan kesedihannya sangat ditentukan oleh ada dan tidak adanya dunia. Dunia yang hilang, tapi hati yang sakit. Inilah hakikat cinta dunia.<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Muhammad b. Ahmad b. Abi Bakr al-Qurtubi, *Jami' Li Ahkam al-Qur'an* (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2006) Jilid 21, h. 112.

<sup>26</sup>Karman, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/05/09/p8fu7z313-hakikat-cinta-dunia>, diakses tanggal 17 Januari 2020.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 6. Cara agar Terhindar dari Penyakit Cinta Dunia

Menurut rumaysho.com, ada beberapa cara yang dapat ditempuh agar kita dapat terhindar dari mencintai dunia, diantaranya adalah:

- a. Meluangkan waktu dan kesempatan untuk terus memperdalam ilmu agama
- b. Harus yakin dunia itu hina dan fana dibanding akhirat yang kekal abadi
- c. Qana'ah (menerima) dengan nikmat dan rahmat yang Allah berikan kepada kita, meskipun hanya sedikit yang kita terima.
- d. Mendahulukan ridha Allah daripada hawa nafsu, keluarga dan kepentingan dunia.
- e. Senantiasa bersabar dan selalu berharaplah akan kenikmatan yang begitu banyak di surga.<sup>27</sup>

#### 7. Biografi Sayyid Quthb

Nama lengkap Sayyid Quthub adalah Ibrahim Husain Ayadzili. Ia lahir di Mausyah, provinsi Asyuth Mesir pada tanggal 19 Oktober 1906. Al-faqir Abdullah adalah kakeknya yang ke-enam datang dari india ke makkah untuk beribadah haji. Setelah selesai haji, ia meninggalkan makkah dan menuju daratan tinggi Mesir. Kakeknya merasa takjub atas daerah Mausyah dengan pemandangan-pemandangan, kebun-kebun serta kesuburan. Maka akhirnya ia pun tinggal di sana. Di antara anak turunya itu lahirlah Sayyid Quthub.<sup>28</sup> Sayyid quthub terlahir dari pasangan Al-Quthub bin Ibrahim dengan Sayyidah Nafash Quthub. Bapaknya merupakan seorang petani dan menjadi anggota komisarisi partai nasional di desanya. Rumahnya di jadikan markas bagi kegiatan politik. Disamping itu juga di jadikan pusat informasi yang selalu di datangi oleh orang-orang yang ingin mengikuti berita-berita nasional dan internasional dengan diskusi-diskusi para aktivis partai yang sering

<sup>27</sup> <https://rumaysho.com/16613-khutbah-jumat-tanda-cinta-dunia.html>, diakses pada 18 Januari 2020.

<sup>28</sup> Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an Sayyid Quthb*, (solo: Era Intermedia, 2001)hlm. 23



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkumpul di sana atau tempat membaca Koran<sup>29</sup>. Ketika masih kuliah, Sayyid Quthub ditinggal ayahnya untuk selamanya dan pada tahun 1941 ibunya juga meninggal. Sepeninggalan kedua orang tuanya, Sayyid Quthub merasa sangat kesepian. Akan tetapi, dalam keadaan seperti itu berdampak positif bagi pemikiran dan karya tulisnya.

Sayyid Quthub menempuh pendidikan dasar selama 4 tahun, dan ketika berumur sepuluh tahun Sayyid Quthub mendapat gelar tahfizd. Dengan pengetahuannya yang luas tentang Al-Qur'an dalam konteks agama ia sering kali mengikuti lomba hapalan Al-Qur'an di desanya. Dengan adanya bakat seperti itu, Sayyid Quthub di pindah oleh orang tuanya ke pinggiran kairo yaitu Halwa. Pada tahun 1929, ia mendapat kesempatan untuk meneruskan studynya di sebuah Universitas di Kairo atau dapat di sebut dengan Tajhiziah Darul Ulum. Perguruan tinggi ini merupakan Universitas yang terkemuka dalam bidang pengkajian ilmu Islam dan sastra Arab. Empat tahun ia menekuni belajarnya di Universitas tersebut, dan pada akhirnya ia lulus dalam bidang sastra dan diploma dibidang Tarbiyah.

Setelah lulus kuliah, ia bekerja di departemen pendidikan dengan tugas sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah milik departemen pendidikan selama enam tahun. Setelah itu ia berpindah kerja sebagai pegawai kantor di Departemen pendidikan sebagai pemilik untuk beberapa waktu, kemudian berpindah tugas lagi dilembaga pengawasan pendidikan umum selama delapan tahun. Sewaktu lembaga ini, ia mendapat tugas belajar ke amerika serikat untuk memperdalam pengetahuannya di bidang pendidikan selama dua tahun. Ketika disana, ia membagi waktu studinya antara Wilson's Teather's College di Washington (saat ini bernama the University of the District of Columbia) dan Greeley College di Colorado, lalu setelah selesai ini

<sup>29</sup>Nuim Hidayat, Sayyid Quthb *Biografi Dan Kejernihan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 2005)hlm. 16





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meraih gelar MA di Universitas itu dan juga di Stanford University. Setelah tamat kuliah ia sempat berkunjung ke Inggris, Swiss dan Italia.<sup>30</sup>

Sayyid Quthb ikut berpartisipasi di dalam memproyeksikan revolusi serta ikut berpartisipasi secara aktif dan berpengaruh pada pendahuluan revolusi. Para pemimpin revolusi terutama Gamal Abdul Nasser, ia sering ke rumah Sayyid Quthb untuk menggariskan langkah-langkah bagi keberhasilan revolusi. Ketika revolusi itu berhasil, maka Sayyid Quthb menjadi sangat di hormati dan dimuliakan oleh para tokoh revolusi seluruhnya. Ia adalah orang sipil yang terkadang menghadiri pertemuan-pertemuan dewan komando revolusi (*Majelis Kuyadah Ats-Tsaurah*). Para tokoh revolusi penuh menawarkan padanya jabatan menteri serta kedudukan yang tinggi lainnya, namun sebagian besar ditolak. Dalam waktu yang tidak begitu lama, ia sudi bekerja sebagai penasihat (*musytasyar*) Dewan komando revolusi dan bidang kebudayaan, kemudian menjadi sekretaris bagi lembaga penerbitan pers.<sup>31</sup>

#### a. Karya-karya Sayyid Quthb

Sayyid Quthb banyak menghasilkan sebuah karya, ia mulai mengembangkan bakatnya menulis dengan membuat buku untuk anak-anak yang meriwayatkan pengalaman (sejarah) Nabi Muhammad SAW dan cerita-cerita lainnya dari sejarah Islam. Perhatiannya kemudian meluas dengan menulis cerita-cerita pendek, sajak-sajak, kritik sastra, serta artikel untuk majalah. Karya-karya Sayyid Quthb sangat banyak yang beredar dikalangan negara Islam. Bahkan beredar di kawasan Eropa, Afrika, Asia dan Amerika. Dimana terdapat pengikut *Ikhwanul Muslimin*, dan hamper dipastikan disana ada buku-bukunya, karena ia merupakan tokoh Ikhwan terkemuka. Adapun karya-karya buku hasil torehan Sayyid Quthb adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

<sup>30</sup>K.Salim Bahnasasi, *Butir-butir Pemikiran Sayyid Quthb Menuju Pembaruan Gerakan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm.1.

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm.11.

<sup>32</sup>*Ibid*.hlm. 22.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) *Muhimmatus Sya'ir fil Hayah wa Syi'ir Al-Jail Al-Hadhir*, tahun terbit 1933.
- b) *As-Sathi' Al-Majhul*, kumpulan sajak Quthb satu-satunya, terbit Februari 1935.
- c) *Naqd Kitab "Mustaqbal Ats-Tsaqafah di Mishr" li Ad-Duktur Thaha Husain*, terbit tahun 1939.
- d) *At-Tashwir Al-Fanni fi Al-Qur'an*, buku Islanya yang pertama, terbit April 1954.
- e) *Al-Athyaf Al-Arba'ah*, ditulis bersama-sama saudaranya yaitu Aminah, Muhammad dan Hamidah, terbit tahun 1945.
- f) *Thilf Al-Qaryah*, berisi tentang gambaran desanya, serta catatan masa kecilnya di desa, terbit tahun 1946.
- g) *Al-Madinah Al-Mashurah*, sebuah kisah khayalan semisal kisah seribu satu malam, terbit tahun 1946.
- h) *Kutub wa Syakhsyiat*, sebuah studinya terhadap karya-karya pengarang lain, terbit tahun 1946.
- i) *Ashwak*, terbit tahun 1947.
- j) *Mashahid Al-Qiyamah fi Al-Qur'an*, bagian kedua dari serial pustaka baru Al-Qur'an, terbit pada bulan April 1947.
- k) *Raudhatul Thifl*, bersama Aminah As'said Yusuf Murad, terbit dua episode.
- l) *Al-Qashash Ad-Diniy*, ditulis bersama Abdul Hamid Jaudah As-Sahar m.Al-Jadid Al-Ijtima'iyah fil Al-Islam. Buku pertama dalam pemikiran Islam, terbit April 1949.
- m) *Mar'rakah Al-Islam wa Ar-Ra' simaliyah*, terbit Februari 1951.
- n) *As-Salam Al-Islami wa Al-Islam*, terbit Oktober 1951.
- o) *Tafsir Fi-Zhilal Al-Qur'an*, di terbitkan dalam tiga masa yang berlainan.
- p) *Dirasat Islaminah*, kumpulan bermacam artikel yang dihimpun Muhibbudin al-Khathib, terbit 1953.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

- q) *Al-Mustaqbal Li Hadza Ad-Din*, buku penyempurnaan dari buku Hadza Ad-Din.
- r) *Khashaish At-Tashawwur Al-Islam wa Muqawwimatahu*, buku dia yang mendalam yang dikhususkan untuk membicarakan karakteristik akidah dan unsur-unsurnya.
- s) *Al-Islami wa Musykilat Al-Hadharah*.

Sedangkan studinya yang bersifat keislaman harakah yang matang, yang menyebabkanya dieksekusi (dihukum penjara) adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a) *Ma' alim fith-Thariq*
- b) *Fi-Zhilal As-Sirah*
- c) *Muqawwimat At-Tashwwur Al-Islami*
- d) *Fi Maukib Al-Iman*
- e) *Nahwu Mujtama' Islam*
- f) *Hadza Al-Qur'an*
- g) *Awwaliyat li Hadza Ad-Din*
- h) *Tashwibat fi Al-Fikri Al-Islami Al-Mu' ashir*

Sayyid Quthb adalah tokoh yang monumental adalah kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an yang terdiri 8 jilid. Kitab ini karya Sayyid Quthb terbesar di bidang Tafsit. Dengan segenap kontroversinya dan dia juga adalah seorang mujahid dan pemburu islam yang terkemuka yang lahir di abat ke-20. Pikiran-pikirannya yang keritis dan tajam sudah tersebar dalam berbagai karya besar yang menjadi rujukan berbagai gerakan Islam.<sup>34</sup>

- b. Latar Belakang Penulisan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

Sayyid Quthb adalah salah satu ulama kontemporer yang sangat *concern* terhadap penafsiran al-Qur'an. Ia membuktikan dengan menulis kitab tafsir *Fi Zhilalil al-Qur'an* yang kemudian menjadi master diantara karya-karya lainnya yang dihasilkannya. Para intelektual sangat meminati karyanya karena memiliki pemikiran soal

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 24.

<sup>34</sup> K.Salim Bahnasasi, *Butir-butir Pemikiran Sayyid Quthb Menuju Pembaruan Gerakan Islam* (Jaakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm.1.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemasyarakatan yang sangat di butuhkan oleh generasi muslim kontemporer. Di dalam tafsirnya ia menggunakan metode pemikiran yang bercorak tahlili, yang artinya menafsirkan Al-Qur'an ayat demi ayat, surat demi surat, dari juz pertama hingga juz terakhir. Dimulai dari surat Al-Fatihah sampai An-Nas.

Sayyid Quthb menulis Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an dalam rentang waktu antara tahun 1952-1962. Ia sempat merevisi ketiga belas juz pertama semasa penahanannya yang panjang. Kitab Tafsir ini merupakan sebuah kitab Tafsir al-Qur'an yang tidak memakai metode tafsir tradisional, yaitu metode yang selalu merujuk ke ulasan sebelumnya yang sudah diterima, dan merujuk keotoritas lain yang mapan. Sebagai gantinya, ia mengemukakan tanggapan pribadi dan spontanitasnya terhadap ayat-ayat al-Qur'an.<sup>35</sup>

Sayyid Quthb mempunyai metode tersendiri dalam memberi tafsiran Al-Qur'an yaitu dengan melakukan pembaharuan dalam bidang penafsiran dan mengesampingkan pembahasan yang dirasa kurang begitu penting dari segi bahasa. Salah satu yang menonjol dari corak penafsiran Quthb adalah dilihat dari segi sastra dan istilah-istilah sastrawan yang bersifat sajak, naghom, untuk melakukan pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an.<sup>36</sup> Tafsir Fi Zhilalil Al-qur'an merupakan salah satu Tafsir yang menjadi kajian para aktivis Islam. Tafsir ini dibentuk dari penerangan dan pengalaman Sayyid Quthb yang memuat dan mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam menerapkan metode penafsirannya Sayyid Quthb mempunyai pandangan Universal dan komprehensif terhadap al-Qur'an.

Sayyid Quthb mulai mempelajari Al-Qur'an sejak kecil, sebuah kewajaran bagi seorang anak yang hidup pada lingkungan keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Ibunya seorang perempuan yang

<sup>35</sup> Muhammad Chirzin, *Jihad Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an* (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 134.

<sup>36</sup> Fuad Luthfi, *Konsep Politik Islam Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm.7.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki andil besar pada lahirnya karya-karya besar Sayyid Quthb terutama *Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an*. ia menjadi motivator dan sumber invirasi terbesar bagi Sayyid Quthb dalam berkarya. Dalam bukunya *al-Tashwir al-Fanniy fi al-Qur'an*, ia mengatakan “Dulu khayalanku, saat aku masih kecil, seperti agan-agan anak biasa yang polos, namun khayalan yang polos tersebut memberikan gambaran yang indah saat aku mendalami beberapa ungkapan yang terdapat dalam Al-Qur'an. gambaran dan deskripsi yang ada didalamnya sebenarnya adalah hatiku terpana dan memahami makna-makna Al-Qur'an. aku merasakan kegembiraan dengan melakukan hal itu. Ada semangat yang mengalir darahku saat melakukannya.

Sebelum menulis *Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an*, buku pertama terfokus pada warna Islami adalah *at-Tashwir al-Fanniy fi al-Qur'an*, ditulisnya pada tahun 1945 m. dalam buku tersebut Sayyid Quthb mendeskripsikan bagaimana Al-Qur'an berkisah dengan begitu indahnya. Bagaimana Al-Qur'an mengilustrasikan sejarah para Nai, keingkaran suatu kaum dan azabnya, sampai berbagai karakter manusia dengan terperinci serta begitu jelas. Kisah-kisah yang dipaparkan akan menyentuh jiwa. Alur-alur tiap surat sampai ayat per ayat, ia bahas secara luas dan ia tafsirkan secara unik dan komprehensif.

Ia menjadikan buku *at-Tashwir al-Fanniy fi al-Qur'an* sebagai tolak akur dalam kitab-kitabnya yang membahas al-Qur'an dan aspek Bayan, Adab dan keindahannya Sayyid Quthb men-*Tadabbur* Al-Qur'an dengan *Tadabbur* yang sangat jelas dan tajam, hingga ia mampu mengeluarkan isi kandungannya dari aspek pemikiran Islam adalah *al-Adalah al-Ijtima'iyah fi Islam*. Dalam penafsiran *Fi Zhilalil Al-Qur'an* dapat dibagi kepada tiga tahap :

- 1) Tahap pertama *Fi Zhilalil al-Qur'an* dalam majalah al-Muslimun. Pada penghujung tahun 1951, Sa'id Ramadhan memberikan majalah al-Muslim, sebuah majalah pemikiran Islam yang terbit bulanan. Di dalam majalah ini Islam menuangkan tulisannya.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemilik majalah ini memohon kepada Sayyid Quthb agar ikut berpartisipasi menulis artikel bulanan, serta mengemukakan keinginannya bahwa sebaiknya artikel ini ditulis dalam sebuah serial atau rubric tetap. Episode pertamanya dibuat dalam majalah *al-Mulimun* edisi ketiga yang terbit dibulan Februari 1952, dimulai dari surat al-Fatihah dan diteruskan dengan surat al-Baqarah dalam episode-episode berikutnya. Sayyid Quthb mempublikasikan tulisannya dalam majalah ini sebanyak tujuh episode secara berurutan. Tafsir ini sampai pada surat al-Baqarah ayat 103.

- 2) Tahap kedua, *Fi Zhilalil al-Qur'an* menjelang ditangkapnya Sayyid Quthb pada akhir episode ke tujuh dari episode-episode *Fi Zhilalil Qur'an* dalam majalah *al-Muslimun* mengumumkan pemberhentian episode ini dalam majalah, karena ia akan menafsirkan Al-Qur'an secara utuh dan dalam kitab (tafsir) tersendiri, yang akan ia luncurkan dalam juz-juz secara bersambung. Dalam pengumumannya tersebut Sayyid Quthb mengatakan dengan kajian (episode ketujuh) ini, maka berakhirlah serial dalam majalah *al-Muslimun*. Sebab *Fi Zhilalil Qur'an* akan dipublikasikan tersendiri dalam tiga puluh juz secara bersambung dan masing-masing episode akan diluncurkan pada awal setiap dua bulan, diterbitkan oleh Dae Ihya' al-Muslimun ngambil tema lain dengan judul *Nahwa Mujatama' Islami* (menuju masyarakat Islam). Juz pertama dari *Fi Zhilalil al-Qur'an* terbit bulan Oktober 1952. Sayyid Quthb memenuhi janjinya kepada para pembaca, sehingga ia meluncurkan satu juz dan *Fi Zhilalil al-Qur'an* setiap dua bulan. Bahkan terkadang lebih cepat dari waktu yang ditargetkan. Pada periode antara Oktober 1952 dan Januari 1954, ia telah meluncurkan enam belas juz dari *Fi Zhilalil al-Qur'an*.
- 3) Tahap ketiga, Sayyid Quthb menyempurnakan *Fi Zhilalil al-Qur'an* di penjara. Sayyid Quthb berhasil menerbitkan enam belas juz sebelum ia dipenjara. Kemudian ia dijebloskan kepenjara untuk





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama kalinya, dan tinggal di dalam penjara itu selama tiga bulan, terhitung dari bulan Januari hingga Maret 1954. Ketika di dalam penjaraitu, ia menerbitkan dua juz *Fi Zhilalil al-Qur'an*.

Setelah ia keluar dari penjara, ia tidak meluncurkan juz-juz yang baru karena banyaknya kesibukan yang tidak menyisakan waktu sedikitpun untuk ia. Di samping itu, ia belum sempat tinggal agak lama diluar penjara bersama puluhan ribu personel jamaah Ikhwan al-Muslimin pada bulan November 1954 setelah “Sandiwara” Insiden al-Mansiyah di Iskandariyah, yang jamaah Ikhwan al-Muslimin di tuduh berusaha melakukan pembunuhan terhadap pemimpin Mesir Jamal Abdul Nashir. Pada tahap pertama di penjara, ia tidak menerbitkan juz-juz baru ini *Fi Zhilalil al-Qr'an*, karena ia dijatuhi berbagai siksaan yang tidak bisa bayangkan pedihnya tanpa henti siang dan malam. Hal ini sangat berdampak pada tubuh dan kesehatan Sayyid Quthb. Setelah ia dihadapkan ke pengadilan, akhirnya ia dijatuhi hukuman lima belas tahun. Penyiksaan terhadap ia pun berhenti, dan ia tinggal di penjara Liman Thurrah serta beradaptasi dengan Milieu yang baru ia mengkonsentrasikan untuk menyempurnakan Tafsirnya dan menulis juz-juz *Fi Zhilalil al-Qur'an* berikutnya.

Peraturan penjara sebenarnya telah menetapkan bahwa orang hukuman tidak boleh menulis (mengarang) bila sampai ketahuan melakukan hal itu, maka ia akan disiksa lebih keras lagi. Akan tetapi, Allah SWT, menghendaki *Fi Zhilalil al-Qur'an* itu di tulis dan dari dalam penjara sekalipun. Maka Allah pun melenyapkan segala rintangan itu, membuat kesulitan yang di hadapi Sayyid Quthb tersingkir, serta membukakan jalan dihadapannya menuju puplikasi. Kisahnya adalah bahwa Sayyid Quthb sebelumnya telah membuat kontrak dan kesepakatan dengan Dar Ihya'al-Kutub al-Arabiyyah milik Isa al-Bahi al-Halabi dan CO. untuk menulis *Fi Zhilalil al-Qur'an* sebagai sebuah kitab tafsir al-Qur'an yang utuh. Ketika pemerintah melarang Sayyid Quthb untuk menulis di dalam penjara, maka pihak penerbit ini



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajukan tuntutan terhadap pemerintah dengan meminta ganti rugi dan nilai *Fi Zhilalil al-Qur'an* itu banyak sepuluh Ribu Pound, karena pihak penerbit mengalami kerugian material dan immaterial dari larangan tersebut. Akhirnya pemerintah memilih untuk mengizinkan Sayyid Quthb untuk menyempurnakan *Fi Zhilalil al-Qur'an* dan menulis didalam penjara sebagai ganti rugi terhadap penerbit.

#### c. Metode Penafsiran

Tafsir *Fi Zhilalilkan al-Qur'an*, karangan Sayyid Quthb terdiri atas delapan jilid, dan masing-masing jilidnya yang diterbitkan Dar al-Syuruq, Mesir, mencapai ketebalan rata-rata 600 halaman. Trem *Dzilal* yang berarti “naungan” sebagai judul utama Sayyid Quthb, memiliki hubungan langsung dengan kehidupannya sebagai catatan mengenai riwayat hidup Sayyid Quthb, dan juga telah disinggung pada uraian yang lalu bahwa ia sejak kecilnya telah menghafal Al-Qur'an, dan dalam kepakarannya dalam bidang sastra, ia mampu memahami al-Qur'an secara baik dan benar dengan kepakarannya itu, serta segala kehidupannya selalu mengaju pada ajaran al-Qur'an. Oleh karena itu, Sayyid Quthb menganggap bawa hidup dalam “naungan” al-Qur'an sebagai suatu kenikmatan.<sup>37</sup>

Tafsir *Zhilal* (demikian bisa orang menyebut Tafsir *Fi Zhilalil al-Qur'an*) adalah tafsir yang fenomenal. Ia lahir dengan sosoknya yang khas, berbeda dengan umumnya kitab tafsir. Melalui goresan pena yang diisi dengan tinta seorang ilmuwan dan darah seorang Syahid, Ahmed Hasan Farhat mengatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang turun lima belas abad lampau ini, kini seakan kembali hidup dan menemukan kekuatan maknanya. Ayat-ayat Qur'an yang bertaburan dalam lembaran-lembaran mushaf dengan berbagai tema yang terkadang dipahami tidak saling berhubungan, berhasil dihimpun dijalin, disinergikan sehingga muncullah dari sana daya doktrinnya

<sup>37</sup>IlyasMuhakbar,BiografiSingkatSayyidQuthb,<http://muhakbarilyas.blogspot.com/2012/07/biografi-singkat-sayyid-quthb.htm>, (21 mei 2016).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kuat, daya pemanduannya yang jelas, dan daya pencerahannya yang menggairahkan dengan komprehensivitas dan universalitas nilai-nilai dan ajarannya yang paripurna.<sup>38</sup>

Apabila karya tafsir *FiZhilalil al-Qur'an* dicermati aspek-aspek metodologisnya, ditemukan bahwa karya ini menggunakan metode tahlili, yakni metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya secara runtut, sebagaimana yang tersusun dalam mushaf. Dalam tafsirnya, diuraikan kolerasi ayat, serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain. Begitu pula, diuraikan latar belakang turunnya ayat (sebab nuzul), dan dalil-dalil yang berasal dari al-Qur'an, Rasul, atau sahabat, atau para Tabiin, yang disertai dengan pemikiran rasional (ra'yu). Kerangka metode tahlili yang digunakan Sayyid Quthb tersebut, terdiri dari atas dua tahap dalam menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an. Pertama, Sayyid Quthb hanya mengambil dari Al-Qur'an saja, sama sekali tidak ada peran bagi rujukan referensi, dan sumber-sumber lain. Ini adalah tahap dasar, utama, dan langsung. Tahap kedua, sifatnya skunder, serta penyempurnaan bagi tahap pertama yang dilakukan Sayyid Quthb. Dengan metode yang kedua ini, sebagaimana yang dikatakan Adnan Zurzur yang dikutip oleh al-Khalidi bahwa Sayyid Quthb dalam menggunakan rujukan skunder, tidak terpengaruh terlebih dahulu dengan satu warna pun di antara corak-corak tafsir dan takwil, sebagaimana hal itu juga menunjukkan tekad ia untuk tidak keluar dari riwayat-riwayat yang shahih dalam tafsir al-ma'sur.

Dalam upaya memperkaya metode penafsirannya tersebut, Sayyid Quthb selalu mengutip penafsiran-penafsiran ulama lainnya yang sejalan dengan alur pemikirannya. Adapun rujukan utama Sayyid Quthb dalam mengutip pendapat-pendapat ulama adalah merujuk pada beberapa karya tafsir ulama yang lain sebagai karya tafsir bi al-ma'sur,

<sup>38</sup>Shalah Abdul fatah Al-khalidi, Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an, (Jakarta:era intermedia,.) hlm.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian merujuk juga pada karya tafsir bi al-ra'y. dari sini dapat dipahami bahwa metode penafsiran Sayyid Quthb, juga tidak terlepas dari penggunaan metode tafsir muqarran.

#### d. Corak Penafsiran

Tafsir *Fi Zhilalil al-Qur'an* yang dikarang oleh Sayyid Quthb termasuk salah satu kitab tafsir yang mempunyai terobosan baru dalam melakukan penafsiran al-Qur'an. hal ini dikarenakan tafsir ia selain mengusung pemikiran-pemikiran kelompok yang berorientasi untuk kejayaan Islam, juga mempunyai metodologi sendiri dalam menafsirkan al-Qur'an termasuk diantaranya adalah melakukan pembaharuan dalam bidang penafsiran dan di suatu sisi ia mengesampingkan pembahasan yang dia rasa kurang begitu penting. Salah satu yang menonjol dari corak penafsirannya adalah mengetengahkan segi sastra untuk melakukan pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an.

Sisi sastra ia terlihat jelas ketika kita menjulurkan pandangan kita ketafsirnya bahkan dapat kita lihat pada barisan pertama. Akan tetapi semua pemahaman ushul al-Qur'an, karakteristik ungkapan Al-Qur'an, serta dzauq yang diusung semuanya bermuara untuk menunjukkan sisi hidayah al-Qur'an dan pokok-pokok ajaran untuk memberikan pendekatan pada jiwa pembacanya pada khususnya dan orang-orang Islam pada umumnya. Melalui pendekatan semacam ini diharapkan Allah memberikan manfaat serta hidayah-Nya. Karena pada dasarnya, hidayah merupakan hakikat dari al-Qur'an itu sendiri, hidayah juga merupakan tabiat serta esensi al-Qur'an. menurutnya al-Qur'an adalah kitab dakwah, undang-undang yang komplit serta ajaran kehidupan. Dan Allah telah menjadikan sebagai kunci bagi setiap sesuatu yang masih tertutup dan obat bagi segala penyakit.

Pandangan seperti Sayyid Quthb ini didasarkan Firman Allah yang berbunyi "*dan kami turunkan dari al-Qur'an sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...*" dan Firman Allah: "*Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan)*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*yang lebih lurus...*” Sayyid Quthb sudah menampakkan karakteristik seni yang dapat dalam Al-Qur’an dalam permulaan surat al-Baqarah misalnya, akan kita temukan gaya yang dipakai al-Qur’an dalam mengajak madinah dengan gaya khas dan singkat. Dengan hanya beberapa ayat saja dapat menampakkan gambaran yang jelas dan rinci tanpa harus memperpanjang kalam yang dalam ilmu balaghah disebut dengan *ithnab*, namun dibalik gambaran yang singkat ini tidak meninggalkan sisi keindahan suara dan keseraian irama.

Bisa dikatakan bahwa tafsir *Fi Zhilalil al-Qur’an* dapat digolongkan kedalam tafsir al-Adabi al-Ijtima’i (sastra, budaya, dan kemasyarakatan). Hal ini mengingat background yang merupakan seorang sastrawan hingga ia bisa merasakan keindahan bahasa serta nilai-nilai yang dibawa al-Qur’an yang memang kaya dengan gaya bahasa yang sangat tinggi.<sup>39</sup> Corak pemikiran Sayyid Quthb dipengaruhi oleh perkembangan pemikiran dalam kehidupannya. Ketika masih muda Sayyid Quthb menjabat sebagai seorang sastrawan. Kemudian keilmuannya bertambah luas mulai dari baik pemikiran dan amal, aqidah dan perilaku serta wawasan dan jihad. Fase ini mulai dari kembalinya dari Amerika sampai ia bersama-sama dengan sahabatnya dimasukkan kedalam penjara pada penghujung tahun 1945. Di tahun ini Sayyid Quthb berhasil menyelesaikan tulisannya dengan judul *Ma’rakatul Islam War Ra’simiyah as-Salam al-Alami Wal Islam dan Fi Zhilalil al-Qur’an* pada juz-juz pertama edisi pertama.

Adapun menurut Muhammad Taufiq barakat membagi fase pemikiran Sayyid Quthb menjadi tiga tahap yaitu : 1. Tahap pemikiran sebelum mempunyai orientasi Islam, 2. Tahap mempunyai orientasi Islam secara umum, 3. Tahap pemikiran berorientasi Islam militan. Pada saat tahap Islam militan, Sayyid Quthb sangat muak dengan westernisme, konoliasme dan penguasaan Mesir. Pada fase ke tiga ini,

<sup>39</sup>Mahdi Fadullah, *Titik Temu Agama dan Politik (Analisa Pemikiran Sayyid Quthb)*, (Cv.Ramadhani, Solo, 1991), hlm.42.



Sayyid Quthb menjadi aktif dalam memperjuangkan Islam dan menolak segala bentuk westernisasi yang kali itu sering digemborkan oleh para pemikir Islam lainnya yang silau akan kegemilangan budaya-budaya Barat. Dalam pandangannya, Islam adalah way of life yang komprehensif. Islam mampu memberikan solusi atas segala problem kehidupan masyarakat yang timbul dalam sistem Islam.

Sayyid Quthb juga berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan acuan pertama dalam pengambilan hukum maupun mengatur pola hidup masyarakat. Karen telah dianggap jalan untuk menuju kepada Allah, sehingga apabila manusia menginginkan kesejahteraan, kedamaian dan keharmonisan dengan hukum alam dan fitrah didunia, maka manusia harus kembali pada sistem yang digariskan oleh Allah dalam kitab suci al-Qur'an.

- e. Pandangan Ulama Terhadap Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an
  - 1) Dr. Hasan Farhad telah menyatakan bahwa Tafsir Fi Zilalil al-Qur'an telah menjadi begitu terkenal dengan sebab Sayyid Quthb Rahimahullah telah menulis tafsir ini sebanyak dua kali; kali pertama ia menulis dengan tinta seorang alim dan kali kedua dia menulis dengan darah syuhada'.
  - 2) Yusof al-'Azym mengatakan bahwa tafsir Fi Zilalil al-Qur'an adalah sebuah tafsir yang unik dan berada di kemuncak tafsir-tafsir yang lama dan yang baru.
  - 3) Muhammad Quthb yaitu adik kepada Sayyid Quthb menyatakan bahwa tafsir ini bukan tafsir dalam arti kata menghurai pengertian lafaz-lafaz, walaupun aspek ini tidak ditinggalkan dan bukannya menghuraikan keindahan dan kemukjizatan ungkapan-ungkapan al-Qur'an walapun aspek ini ada disebut, tetapi sejak mula lagi ia menitikberatkan tentang cara keimanan itu tumbuh dalam diri. Tetai sejak mula lagi ia menitikberatkan tentang cara keimanan itu tumbuh dalam diri.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### f. Pemikiran Sayyid Quthb

Metodelogi pemikiran Sayyid Quthb dalam penafsiran ini adalah hasil dari kepeduliannya terhadap kehidupan sosial dan pembaharuan masyarakat. Mengacu dari metode *tashwir* yang dilakukan oleh Sayyid Quthb, bisah dikatakan bahwa tafsir *Fi Zhilalil al-Qur'andapayt* digolongkan kedalam tafsir al-Adabi al-Ijtima'i (sastra-budaya dan kemasyarakatan). Dalam metode ini, Sayyid Quthb memaparkan konsepsi Islam dan merealisasikan keadial Islam dalam masyarakat setelah menjelaskan penyakit masyarakat dengan memberikan diagnosanya<sup>40</sup>, dan kemudian dihadapkan pada al-Qur'an untuk mencari obat untuk penyembuh dan jalan keluarnya. Sayyid menyerukan hal ini kepada kaum pemikir, intelektual dan semua bangsa untuk komitmen terhadap metodelogi al-Qur'an. Pemikiran ini disebarluaskan dalam majalah Al-Muslimum selama tujuh edisi berturut-turut yang kemudian dilanjutkan dalam penulisan *Fi Zhilalil al-Qur'an*. Sayyid Quthb mampu mengerti karakteristik al-Qur'an yaitu penggerakan yang aktual dimana ini menjadi titik akhir pemikirannya terhadap penafsiran dan pemahaman al-Qur'an. Mengenai klarifikasi metodologi penafsiran, Dr. Abdul Hayy al- Farmawy<sup>41</sup> seorang guru besar Tafsir dan ilmu-ilmu al-Qur'an Universitas al-Azhar membagi corak penafsiran al-Qur'an menjadi tiga bentuk; yaitu *tahlily*, *maudhu'i* dan *ijmali muqarin*. Dilihat dari corak penafsiran yang terdapat tafsir *Fi Zhilalil al-Qur'an* dapat digolongkan ke dalam jenis tafsir tahlili. Artinya, seorang penafsir menjelaskan kandungan ayat dari berbagai aspek yang ada menjelaskan ayat per ayat dalam setiap surat sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Al-Qur'an Al-Mujallad Al-Awwal*, (Dar asy Syuruq, Kairo, 1992), hlm. 16-17

<sup>41</sup> Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode tafsir maudhu'i dan cara penerapan nya*, (Terj. Rosnon Anwar), Pustaka Setia, Bandung, 2020.

<sup>42</sup> Lukman Nul hakim buku *Daras Metodelogi dan Kaidah-Kaidah Tafsir*, IAIN R.F. Palembang, t.p, 2007. hlm. 73.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### B. Tinjauan Kepustakaan

Adapun dari hasil penelusuran penulis dari berbagai penelitian, sejauh pengamatan dan pencarian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa karya ilmiah baik yang berbentuk buku, artikel, atau skripsi yang terkait dengan pembahasan ini, akan tetapi, penulis mendapatkan hasil penelitian yang telah dihasilkan sebelum ini mempunyai tinjauan dan perspektif yang berbeda-beda.

Berikut ini:

1. Skripsi Muhammad Ilham Dwi Aristya yang berjudul “*Gambaran Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur’an: Sebuah Kajian Tematik*” Dalam Skripsi tersebut dibahas mengenai Bagaimana Gambaran Al-Qur’an tentang kehidupan dunia dan ayat yg berkaitan dengan kehidupan duni surah: Qs. Al-Zariyat/51: 56, Qs. al-Kahfi/18: 46, Qs. al-An’am/6: 32, Qs. al-Ankabut/29 : 64, Qs. Taubah/9: 38.<sup>43</sup> Akan tetapi, pembahasan dalam skripsi ini tidak sama dengan pembasan penulis, karena dalam skripsi ini membahas tentang Bagaimana Gambaran Al-Qur’an tentang kehidupan dunia, sedangkan penulis fokus adalah pada makna *Al-`Ājilah* dalam Perspektif al-Qur’an, dalam Qs. Al-Isra’ ayat 18, Qs. al-Qiyamah ayat 20, dan Qs. Al-Insan ayat 27.
2. Jurnal berjudul “*Konsep Islam Tentang Dunia Dan Dinamika Kehidupan*” karya Irsyadunnas. Dalam jurnal ini yang dibahas penegasan Allah tentang eksistensi kehidupan dunia, yang dilambangkan dengan kata *la’ibun* dan *lahwun* (semacam *permainan dan senda gurau*) merupakan *kehidupan dunia itu tidak berlansung lama*. Akan tetapi, pembahasan dalam jurnal ini berfokus pada kata *la’ibun* dan *lahwun* saja, sedangkan pembahasan penulis terhadap makna kata *Al-`Ājilah* dalam Perspektif Al-Qur’an, didalam Qs. Al-Isra’ ayat 18, Qs. al-Qiyamah ayat 20, dan Qs. al-Insan ayat 27.
3. Skripsi Mustholih yang berjudul “*Tujuan Hidup Manusia Dalam Al-Qur’an*”. Didalam Skripsi tersebut Al-Qur’an memberi gambaran umum

<sup>43</sup> Muhammad Ilham Dwi Aristya, “*Gambaran Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur’an: Sebuah Kajian Tematik*”, (Skripsi sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

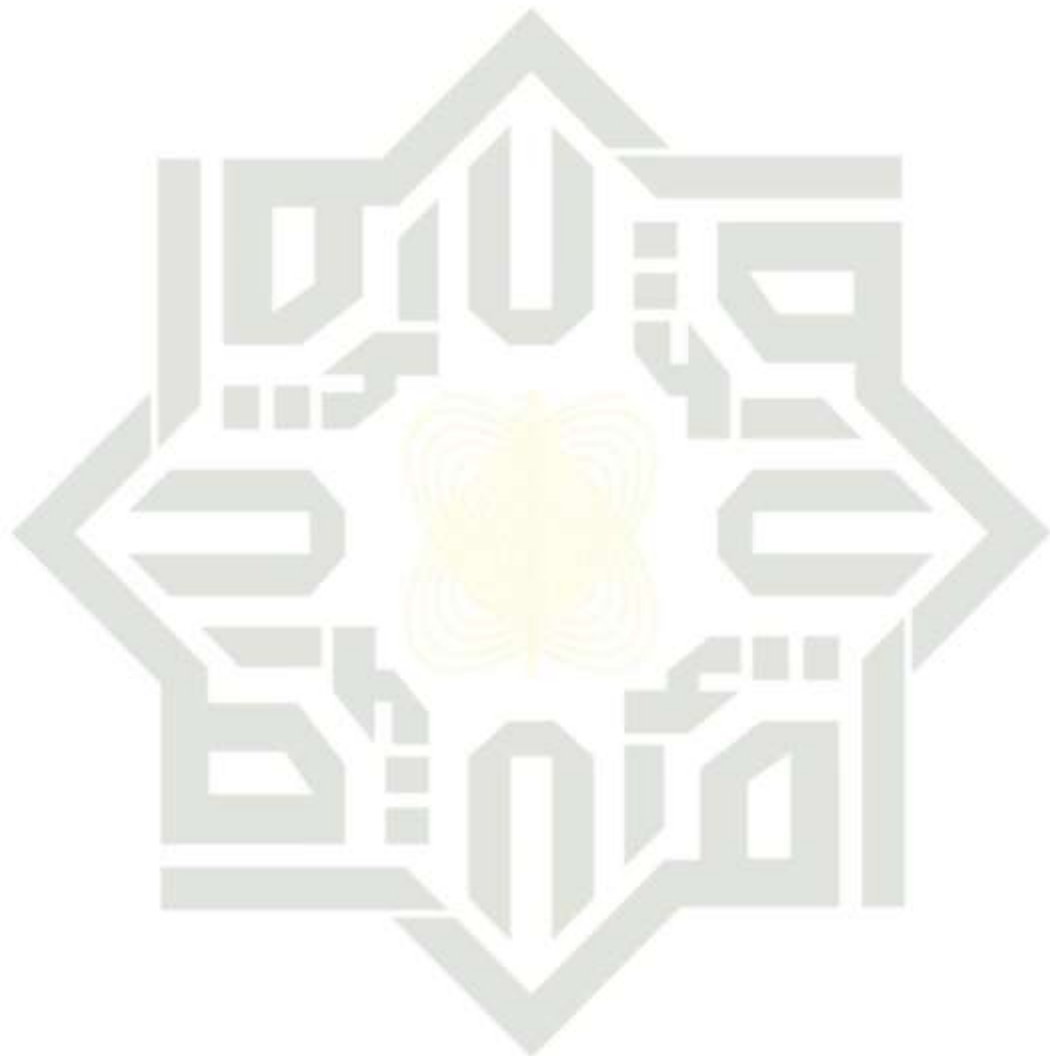
dan jalan dan tujuan hidup manusia dalam Al-Qur'an yaitu, *pertama*, menjadi hamba Tuhan, *kedua*, mengemban amanat, *ketiga*, menjadi khalifah, *keempat*, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Akan tetapi, pembahasan dalam skripsi ini tidak sama dengan pembasan penulis, karena dalam skripsi ini *Tujuan Hidup Manusia Dalam Al- Qur'an* yaitu, *pertama*, menjadi hamba Tuhan, *kedua*, mengemban amanat, *ketiga*, menjadi khalifah, *keempat*, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, sedangkan pembahasan penulis adalah makna *Al-`Ājilah* dalam Perspektif al-Qur'an, makna kata *Al-`Ājilah* dalam Perspektif Al-Qur'an, didalam Qs. Al-Isra' ayat 18, Qs. al-Qiyamah ayat 20, dan Qs. al-Insan ayat 27.

4. Skripsi Khalisatun Naqiyah yang berjudul "*Makna Kata Al-Dunya Serta Relasinya Dalam Al-Qur'an*". Dalam Skripsi ini hasil risetnya adalah bahwa *al-dunya* terkait relasinya dalam al-Qur'an, diperoleh kategori pemaknaannya tentang duia yaitu, kategori makna dunia yang memberi kesan negatif antara lain, balasan yang pedih ayas kekafiran, perhiasan yang membuat kedurhakaan dan kedzaliman, perhiasan yang membuat kesombongan, *riya'* dalam beribadah, ajakan setan terhadap kecintaan dunia yang berlebihan, dan malapetaka dan bahaya. Sedang kan makna dunia yang memberikan kesan positif antara lain, menjadikan perhiasan sebagai sarana beribadah, temporalitas, relativitas waktu, nilai kenikmatan dan kesenangan duni lebih sedikit dari akhirat, kehidupan duni bersifat kontinuitas, pahala bagi orang beriman dan bertakwa, serta amalan sholeh lebih baik dari dunia. Sedangkat penulis fokus adalah pada makna kata *Al-`Ājilah* dalam Perspektif Al-Qur'an, didalam Qs. Al-Isra' ayat 18, Qs. al-Qiyamah ayat 20, dan Qs. al-Insan ayat 27.

5. Skripsi Dian Mariyati yang berjudul "*Perumpamaan Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Tematik)*". Dalam Skripsi tersebut dibahas mengenai perumpamaan (*al-Amts'al*) dengan seluruh kata jadinya terulang sebanyak 169 kata dengan derivasinya yang berbeda, namun tidak semua perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an. dengan membatasinya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan



perumpamaan kehidupan dunia ini, dengan membatasi tiga surat yakni Qs. Yunus ayat 24, Qs. al-Kahf ayat 45, dan Qs. al-Hadid 20<sup>44</sup>. Sedangkan penulis fokus adalah pada makna kata *Al-`Ājilah* dalam Perspektif Al-Qur'an, di dalam Qs. Al-Isra' ayat 18, Qs. al-Qiyamah ayat 20, dan Qs. al-Insan ayat 27.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

<sup>44</sup> Dian Mariyati, "Perumpamaan Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Tematik)", (Skripsi Sarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>45</sup> Research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode-metode ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan library research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode ilmiah dengan memanfaatkan referensi yang ada dipustaka yang berkaitan dengan al-ajilah, baik berupa data skunder maupun data primer secara akurat dan aktual.<sup>46</sup>

Ada dua alasan yang menyebabkan penelitian ini digolongkan kepada tafsir tematik tokoh, yang pertama adalah karna penelitian ini menentukan sebuah tema dalam al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik, yakni al-ajilah yang disebutkan dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini hanya fokus membahas permasalahan tersebut, sehingga tidak ada pembahasan-pembahasan yang lain. Yang kedua adalah bahwa penelitian ini diawali dengan pengumpulan dan penghimpunan ayat-ayat tentang al-ajilah dalam al-Qur'an, baik surat *Makkiyah* maupun *Madaniyah*. Dua langkah kerja tersebut merupakan bagian dari keseluruhan langkah metode tafsir tematik.<sup>47</sup>

### B. Sumber Penelitian

#### 1. Data Prime

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kitab-kitab tafsir Sayyid Qutbh tafsir fi Zhilalil Qur'an.

<sup>45</sup>Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

<sup>46</sup>SutrisnoHadi, *Metodelogi Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 4.

<sup>47</sup>Abd, Haay al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'iy* (Terj. Rosihon Anwar), Pustaka Setia, Bandung, 2020. hlm. 45-46


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Data Skunder

Data sekunder ini adalah suatu sumber data tambahan dalam pengumpulan data, serta informasi yang berkenaan dengan topik permasalahan yang dibahas. Data sekunder ini digunakan sebagai penunjang dari data primer. Adapun sumber dari data sekunder ini antara lain yaitu buku-buku kaidah tafsir, metode penelitian, ensiklopedia Islam, literasi tentang Al-ajilah, kesehatan, dan juga seluruh referensi lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan bacaan dalam penulisan karya ilmiah ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau media lainnya yang sesuai dengan penelitian.<sup>48</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Pendekatan *kualitatif* adalah penelitian yang menghasilkan data derkriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>49</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang penulisan gunakan adalah, *analisis deskriptif*. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan makna kata *Al-ajilah* menurut Sayyid Quthb dalam *Tafsir fi Dzilalil-Qur'an* dalam Qs. al-Isra' ayat 18, Qs. al-Qiyamah ayat 20, dan Qs. al-Insan ayat 20.

<sup>48</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2017), hlm. 75.

<sup>49</sup> Jusuf, Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 51.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada sumber –sumber data ada maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Al-`Ājilah* menurut Sayyid Quthb pada 4 ayat yang dibahas yaitu : Qs. al-Isra' ayat 18, Qs. al-Qiyamah ayat 16, Qs. al-Qiyamah ayat 20, dan Qs. Al-Insan ayat 27. Memiliki makna sesuatu yang cepat dan hanya sesuatu yang sepiantas, maka ini dikaitkan kepada cinta dunia, seperti kesenangan yang menipu, dunia itu seperti air hujan, sedikit dan sementara.
2. Penerapan kata *Al-`Ājilah* dalam Al-Qur'an dapat dimaknai beberapa hal, Kecendrungan manusia, Terlenu dengan kenikmatan semesta, Kurangnya rasa iman dan syukur, dunia sebagai tujuan utama hidup.

### B. Saran

Berdasarkan apa yang sudah terpapar dalam karya ilmiah ini, penkris ingin memberikan beberapa saran, antara lain adalah:

1. Pertama, sikap seorang manusia seharusnya tidak mengutamakan utama urusan dunia melebihi urusan akhirat.
2. Kedua, para muslim terkhusus, dan manusia keseluruhan pada umumnya bisah memilah dan memilih setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupannya, sehingga dalam aktivitas kesehariannya sesuai dengan fitroh di ciptakannya manusia.

Tujuan hidup kita adalah kebahagiaan akhirat (surga), maka sudah sepatutnya kita untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, senantiasa meningkatkan iman dan ketakwaan kita kepada Allah, senantiasa mawas diri dan merasa cukup, serta senantiasa bersyukur terhadap limpahan nikmat dari Allah Swt.

Didalam Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan renungan dan

motivasi dalam menyusun karya-karya ilmiah penulis dimasa yang akan datang. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca, dan penulis pribadi, serta menghantarkan kita menjadi pribadi yang bertakwa.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafiz, Habib 'Umar. 2012. *al-Qabas al-Nūr al-Mubīn min Ihya 'Ulūmuddīn*, terj. Yunus bin Ali. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 1994. *Mabahis fi Ulum al-qur'an (Study Ilmu-ilmu al-Qur'an) ter. Aunur Rafiq El-Mazni*. Jakarta : LITERIA Antar Nusa.
- Amrullah, H. Abdul Malik Karim. 2007. *Tafsir Al-azhar*, jld 10. Malaysia: Pustaka Islamiyah.
- Apriani, Penida Nur. 2018. "*Analisis ayat-ayat tawakal dalam Al- Qur'an*". Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aristya, Muhammad Ilham Dwi. 2018. "*Gambaran Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik*". Skripsi sarjana: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 1436 H. *Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Quran al-Karim*. Kairo: Dar al-Qutb al-Mishriyyah.
- Faridah. 2016. "*Konsep Pelecehan Terhadap Ayat Dalam Surat: Al-Jatsiyah: 7-11 Dan Surat At-Taubah: 64-66*". Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Fatah, Abdul. 1995. *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faza, Achsan. 2017. *Interpretasi Hamkah dan Sayyid Quthb Terhadap surat: Al-Hujurat ayat 6*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Imām al-Gazālī. 2013. *Ihya 'Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*. Jakarta: Republika.
- Kusuma, Eva. 2008. *Kamus Indonesia*. Surabaya: Putra Bahari.
- Louis, Ma'luf. 1986. *Al Munhij fi al-Lughat wa al-A 'lam*. Beirut : Dal al-Masyriq.
- Mariyati, Dian. 2018. "*Perumpamaan Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Tematik)*". Skripsi Sarjana: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Masyfuk, Zuhdi. 1990. *pengantar Ulum al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bima Ilmu.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mustakim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Ideal Pers.
- Saleh, Ahmad Syukri. 2007. *Metodologi penafsiran al-Qur'an*. Jakarta: Sultan Thaha Pers dan Gunung Persada Pers.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Soewadji, Jusuf. 2012 . *pengantar metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suprianto, Kariya Agus. 2008. "*Sabar dalam al-Qur'an (Analisis perbandingan Tafsir Al- Azhar dan Tafsir fi Zilalil Qur'an)*". Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widodo. 2017. *metodologi penelitian, & Praktis*, (Jakarta: Rajawali Press.
- Zed Mestika. 2008. *metodologi penelitian perpustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indosia.
- Referensi Tambahan:
- <http://tabungwakaf.com/waspadai-2-penyakit-berbahaya-cinta-dunia-dan-takut-mati/>, diakses pada 18 Januari 2020.
- <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/05/09/p8fu7z313-hakikat-cinta-dunia>, diakses pada 17 Januari 2020.
- <https://rumaysho.com/16613-khutbah-jumat-tanda-cinta-dunia.html>, diakses pada 18 Januari 2020.

## Daftar Riwayat Hidup



Nama : Zainudin  
Tempat /Tgl. Lahir : Dusun Tua, 7 Desember 1997  
NIM : 11532103309  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuludin  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Pekerja : Mahasiswa  
Alamat : Jalan. Kabun RW 002 RT 003 Kelurahan Air putih Kec. Tampan.

### Pendidikan :

- Tamatan SDN 004 Dusun Tua Tahun 2009
- Tamatan SMPN 1 LBJ Tahun 2012
- Tamatan SMA N 1 Kelayang Tahun 2015
- Tamatan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2019

### Organisasi internal.

- Pendidak BEM Fakultas Ushuluddin

### Organisasi eksternal.

- KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)
- IKAMIHU (Ikataan Mahasiswa Inragiri Hulu)
- IMAKKEL (Ikatan Mahasiswa Kecamatan Kelayang)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.